

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN NON DEBT TAX SHIELD
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : DESSY AYU WULANDARI
NPM. : 1405170164
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **DESSY AYU WULANDARI**
N P M : **1405170164**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN NON DEBT TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

[Signature]
Dra. FATMAWARNI, M.M

Penguji II

[Signature]
NOVIENRIALDY, S.E., M.M

Pembimbing

[Signature]
SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

[Signature]
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

[Signature]
ADE GUNAWAN S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : **DESSY AYU WULANDARI**
N P M : **1405170164**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PERPAJAKAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN NON DEBT TAX SHIELD
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

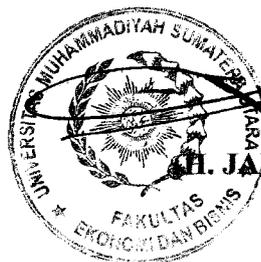
(SYAFRIDA HANI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dessy Ayu Wulandari
NPM : 1405170164
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN NON DEBT
TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Belawan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



DESSY AYU WULANDARI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **DESSY AYU WULANDARI**
N P M : **1405170164**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN NON DEBT TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

[Signature]
Dra. FATMAWARNI, M.M

Penguji II

[Signature]
NOVIENRIALDY, S.E., M.M

Pembimbing

[Signature]
SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

[Signature]
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

[Signature]
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

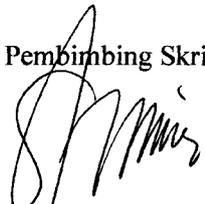
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DESSY AYU WULANDARI
N.P.M : 1405170164
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH PROFITABILITAS DAN NON DEBT TAX SHIELD TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan		
26/02/2018	Perbaiki kembali Bab 1, 2 & 3 yang dikoreksi !	}			
	BAB 4 diawali dengan penjelasan objek penelitian dan data yang ditulis, selanjutnya buatlah hasil penelitian dan buat pembahasan			}	
01/03/2018	cek kembali data hasil penelitian uraikan hasil tsb. Pembahasan mengarah hasil penelitian dan pada pembahasan hubungkan gap dengan hasil \pm Penelitian sebelumnya koefisien determinasi belum di jelaskan	}			
08/03/2018	Perbaiki kembali pembahasan lalu kesimpulan dan daftar pustaka buat abstrak.	}			

Pembimbing Skripsi

 16/3/18

(SYAFRIDA HANI, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

DESSY AYU WULANDARI, NPM: 1405170164. Pengaruh Profitabilitas dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Profitabilitas dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel sebanyak 9 perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengumpulan data yang digunakan melalui Website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil hipotesis penelitian ini adalah, Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal (DER) dengan kata lain variabel ini memiliki hubungan berlawanan arah dengan struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai profitabilitasnya (ROA) menurun maka nilai struktur modal (DER) mengalami peningkatan. Sedangkan hasil hipotesis *Non Debt Tax Shield* (NDTS) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (DER) . Hasil hipotesis secara simultan adalah, Profitabilitas (ROA) dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) secara signifikan.

Kata Kunci : Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), *Non Debt Tax Shield* (NDTS)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Saya mengucapkan syukur alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam Skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan tangan terbuka penulis menerima kritik, saran, dan petunjuk yang bersifat membangun dari pembaca yang nantinya dapat berguna demi penyempurnaan Skripsi.

Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, terutama kepada :

1. Ayahanda Dian Prasetyo dan Ibunda Suhartini tercinta, serta seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dorongan moril, materil, spiritual serta kasih sayangnya tiada henti kepada penulis.

2. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Pogram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Syafrida Hani SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan maupun selama penulisan Skripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
9. Terimakasih Untuk teman-teman saya Inggrit Kirana, Nabillah, Widya, Kartika, Indah, Anita, Ayu, Dian, Novita Sari, Sigit Pratama Putra, Andika Bahari, Jovial Nur Alamsyah, M. Fahmansyah, yang telah mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi.

10. Terimakasih untuk teman seperjuangan Rani, Sunaria, Dhian Larasati, Anisbah, Desi, Sandi, yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi

11. Dan seluruh teman-teman kelas C-Pagi terimakasih atas motivasi atas motivasi dan dukungannya dari rekan-rekan semua

Akhir kata, penulis menghrapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi teman-teman mahasiswa dan para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahi taufik dan hidayahnya pada kita semua serta serta memberikan keselamatan dunia akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

DESSY AYU WULANDARI
1405170164

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A.Uraian Teori.....	9
1. Struktur Modal.....	9
a. Teori Struktur Modal.....	9
b. Definisi Struktur Modal.....	12
c. Faktor yang Mempegaruhi Struktur Modal	13
d. Pengukuran Struktur Modal.....	15
2. Profitabilitas.....	17
a. Teori Profitabilitas.....	17
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	18
c. Definisi Profitabilitas.....	20
d. Jenis-jenis Profitabilitas.....	21
e. Pengukuran Rasio Profitabilitas	21
3. Non Debt Tax Shield.....	24
a. Pengertian Non Debt Tax Shield.....	24
b. Penyusutan	26
c. Amortisasi.....	28
d. Investment Tax Credit	29
e. Tax Loss Carry Forward.....	29
4. Hutang	30
a. Definisi Hutang	30

b. Jenis-Jenis Hutang	31
c. Indikator Non Debt Tax Shield	32
5. Penelitian Terdahulu	33
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis	40
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Jenis dan Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Objek Penelitian	54
2. Deskripsi Data Penelitian	54
3. Statistik Deskriptif	56
4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	57
5. Hasil Uji Hipotesis	60
B. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram.....	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	58
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedasitas	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandinga DER, ROA, dan NDTS	3
Tabel 2.1 Penyusutan Fiskal	27
Tabel 2.2 Amortisasi Fiskal	28
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	43
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	44
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Menjadi Sampel.....	45
Tabel 3.4 Kriteria Sampel	46
Tabel 4.1 Deskripsi Data Profitabilitas.....	55
Tabel 4.2 Deskripsi Data <i>Non Debt Tax Shield</i>	55
Tabel 4.3 Deskripsi Data Struktur Modal.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskripsi.....	57
Tabel 4.5 Hasil Regresi Berganda	61
Tabel 4.6 Hasil Uji T	62
Tabel 4.7 Hasil Uji F	64
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	65

BAB I

PEDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan bisnis baik itu yang bergerak dalam bidang jasa maupun produksi pasti menginginkan agar perusahaannya dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kesejahteraan shareholder (pemegang saham) sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut perusahaan seharusnya memperhatikan segala aktivitas perusahaan yang salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan. Pengelola keuangan itu sendiri dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan di antaranya pendanaan dan pembiayaan.

Keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri disebut dengan struktur modal.

Kebutuhan akan modal sangatlah penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan sehingga manajer keuangan harus dengan tepat dan cermat dalam menentukan struktur modalnya. Cara yang dapat dilakukan oleh manajer yaitu mengoptimalkan operasional didalam perusahaan serta mencari tambahan modal diluar secara efisien dimana memungkinkan

perusahaan dapat meminimumkan biaya modal yang harus di tanggung perusahaan.

Irham Fahmi (2012: 182) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri.

Selain itu *Tax Shield*, *debt tax shield*, dan *non debt tax shield* juga dapat mempengaruhi struktur modal. *Tax Shield* adalah suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Harry Graham Balter dan Ernest R Morteson (Zain, 2008:49) menjelaskan pengertian dari *Tax Shield* sebagai berikut: kegiatan yang berkenaan dengan suatu peristiwa yang dilakukan oleh wajib pajak (berhasil maupun tidak) untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang dimiliki oleh perusahaan dengan memperhatikan ada/tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan.

Pengurang pajak penghasilan (*tax shield*) merupakan salah satu pertimbangan untuk menentukan kebijakan struktur modal perusahaan. *Tax shield* tidak hanya diperoleh dengan adanya *tax reform (debt tax shield)* tetapi juga dapat diperoleh dari *non debt tax shield*. *Tax Shield* adalah kelompok penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah hutang, terdiri dari; *debt tax shield* dan *non debt tax shield* (Joni, 2016).

Tabel 1.1
Perbandingan DER, ROA dan NDTs

Emiten	Tahun	ROA	NDTS	DER
DVLA	2012	13,86	0,129644	0,28
	2013	10,57	0,135275	0,3
	2014	6,55	0,151353	0,28
	2015	7,84	0,150142	0,41
	2016	8,75	0,152841	0,47
INAF	2012	3,57	0,124159	0,18
	2013	-4,19	0,074825	0,38
	2014	0,09	0,096268	0,38
	2015	0,43	0,085703	0,26
	2016	-2,05	0,100963	0,68
KAEF	2012	9,68	0,166757	0,45
	2013	8,72	0,140071	0,52
	2014	7,97	0,14228	0,64
	2015	7,82	0,130496	0,64
	2016	4,13	0,106639	0,29
KLBF	2012	18,85	0,140547	0,28
	2013	17,41	0,127582	0,33
	2014	17,07	0,131129	0,27
	2015	15,02	0,136883	0,25
	2016	11,82	0,141898	0,24
MERK	2012	18,93	0,090149	0,37
	2013	25,17	0,092092	0,36
	2014	25,32	0,095681	0,29
	2015	22,22	0,120958	0,35
	2016	17,61	0,108283	0,29
PYFA	2012	3,91	0,080149	0,55
	2013	3,54	0,100149	0,25
	2014	1,54	0,010149	0,59
	2015	1,93	0,080149	0,58
	2016	1,77	0,050149	0,54
SCPI	2012	-2,81	0,067511	0,26
	2013	-1,63	0,043242	0,31
	2014	-4,74	0,030075	0,18
	2015	9,22	0,035987	0,58
	2016	10,92	0,060149	0,48
SQBB	2012	5,23	0,134656	0,21
	2013	28,95	0,150711	0,19
	2014	33,19	0,070149	0,2
	2015	34,06	0,18677	0,22
	2016	35,50	0,198963	0,21
TSPC	2012	13,71	0,153175	0,38
	2013	11,81	0,115454	0,4
	2014	10,45	0,131279	0,35
	2015	8,42	0,128363	0,45
	2016	7,15	0,137831	0,43

Dari Tabel diatas bahwa dapat kita lihat bahwa salah satu penyebab yang mempengaruhi struktur modal adalah Profitabilitas, hutang, dan non debt *tax shield*. Hutang merupakan salah satu yang menyebabkan struktur modal tidak baik. Fenomena dalam perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi adalah meningkatnya Struktur Modal (DER) pada setiap perusahaan farmasi, serta meningkatnya non debt tax shield pada setiap perusahaan farmasi. Seharusnya dalam suatu perusahaan lebih baik *Non Debt Tax Shield* semakin sedikit, karena jika *Non Debt Tax Shield* semakin meningkat maka dapat merugikan perusahaan (Irham Fahmi, 2012).

Dalam perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi *Non debt tax shield* merupakan salah satu penyebab struktur modal hal ini dinyatakan oleh Teori yang diungkapkan oleh (Joni,2016) yang menyatakan bahwa *Tax Shiled* adalah kelompok penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambahi hutang, terdiri dari: *debt tax shield dan non dabt tax shield*. Selain itu penulis memilih perusahaan sub-sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode pengamatan tahun 2012-2016), sedangkan penelitian sebelumnya memilih perusahaan sub-sektor outomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (periode pengamatan tahun 2011-2015). Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sub-sektor farmasi yaitu, karena perusahaan farmasi dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan yang baik. Banyaknya produsen Farmasi mancanegara yang berminat menanamkan modalnya ditanah air.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. alasan memilih variabel tersebut karena, penelitian mengenai struktur modal telah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai profitabilitas dan *non-debt tax shield* terhadap struktur modal. Berdasarkan penjabaran diatas dan adanya perbedaan variabel, tempat dan sampling dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti memilih judul: "**Pengaruh Profitabilitas dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**".

B. Identifikasi Masalah

1. Tingginya hutang pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hutang merupakan salah satu penentu struktur modal, hutang juga merupakan salah satu penentu bertambah atau berkurangnya *Non Debt Tax Shield*. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin buruk untuk perusahaan.
2. Rendahnya Profitabilitas (ROA) pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tingginya struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C.Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Identifikasi permasalahan penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan fokus pembahasan agar dalam pembahasannya dapat lebih terinci dan mendalam. Untuk itu penulis merumuskan beberapa hal yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh profitabilitas dan *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?

D.Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi.

3. Untuk mengetahui Profitabilitas dan *non debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi..

Adapun manfaat penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu sebagai berikut ini :

a. Manfaat bagi Penulis

- 1) Dapat memenuhi persyaratan sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.
- 2) *Non-debt tax shield* dapat digunakan untuk melihat gambaran keuntungan pajak yang diperoleh perusahaan dari pengurangan biaya bunga utang.
- 3) Profitabilitas dapat digunakan penulis untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva dengan modal yang dimilikinya.
- 4) Struktur modal dapat digunakan penulis untuk melihat gambaran dari bentuk proporsi finansial suatu perusahaan, yaitu antara modal yang dimilikibersumber dari pinjaman atau modal sendiri.

b. Bagi Perusahaan

- 1) *Non-debt tax shield* dapat digunakan menjadi penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah hutang pada suatu perusahaan.

- 2) Profitabilitas dapat digunakan perusahaan untuk melihat kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan aktiva dan modal yang di milikinya.
- 3) Struktur modal dapat digunakan perusahaan untuk melihat gambaran dari bentuk proporsi finansialnya, yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari pinjaman atau modal sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

1. Struktur Modal

a. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal di katakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Tujuan utama perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau pemegang saham.

Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan hutang.

Teori Struktur modal menurut Irham Fahmi (2015:193) yaitu sebagai berikut :

1). *Balancing Theories*

Balancing Theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, *leasing*, juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*comercial papper*) yang mencantumkan

nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan atau *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjual obligasi adalah berutang pada publik atau perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities*-nya. Maka penerapan *balancing theories* juga memungkinkan diterapkan oleh suatu pemerintah adalah dengan cara melakukan pinjaman ke pihak asing seperti pemerintah negara asing atau juga lembaga donatur internasional seperti *World Bank*, *Internasional Monetary Fund* (IMF), *Asian Development Bank* (ADB), dan lembaga lainnya.

Ada beberapa resiko yang harus ditanggung perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu:

- 1) Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan/ditolerir maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian sejumlah nilai pinjaman. Artinya perusahaan telah kehilangan aset yang diagunankan tersebut.
- 2) Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk risiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
- 3) Resiko selanjutnya terhadap masalah yang diambil oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

2).Packing Order Theory

Packing order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (build), tanah (land), peralatan inventory) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

Mengenai laba ditahan M. Fuad dkk. dalam Irham Fahmi (2015:194) mengatakan “Alternatif lain untuk pembiayaan modal sendiri adalah laba ditahan, yakni bagian laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham”. Lebih jauh Smith dan Skousen dalam Irham Fahmi (2015:194) mengatakan “Laba yang ditahan hakikatnya adalah tempat pertemuan akun-akun neraca dan akun-akun laporan laba-rugi”.

Pada kebijakan *packing order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh perusahaan akan mengalami kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang sedang maupun yang akan. Yang sedang seperti untuk membayar utang yang jatuh tempo dan yang akan datang seperti untuk pengembangan produk baru (*new product*) dan ekspansi perusahaan dalam membuka kantor cabang (*brand office*) dan berbagai kantor cabang pembantu (*sub brand office*).

Menurut Modigliani dan Miller dalam Irham Fahmi (2015: 194) bahwa penggunaan utang akan selalu menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, terutama dengan meminjam ke perbankan. Karena pihak perbankan dalam menetapkan tingkat suku bunga adalah berdasarkan acuan dalam melihat perubahan dan berbagai persoalan dalam perekonomian suatu negara. Yaitu dengan menghubungkan antara tingkat inflasi dengan presentase pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan. Sehingga dengan begitu sangat tidak mungkin bagi suatu perbankan menerapkan suatu angka suku bunga pinjaman yang memberatkan bagi pihak debitur, karena nantinya juga akan bermasalah bagi perbankan itu sendiri yaitu memungkinkan untuk timbulnya *bad debt*”.

Ada beberapa solusi yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang akan timbul karena diterapkannya kebijakan *packing order theory*, yaitu;

- 1) Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan. Artinya jika kebutuhan dana sebesar 2 milyar maka dicari sumber alokasi yang berasal dari nilai 2 milyar juga, karena jika kelebihan dari nilai tersebut akan terjadi keputusan yang tidak efisien. Contohnya nilai tanah Rp1.950.000.000,-, nilai kendaraan Rp1.560.000.000,- dan nilai gedung Rp2.280.000.000.000,-. Maka dengan komposisi nilai seperti ini lebih baik bagi perusahaan menjual tanah dan selanjutnya mencari tambahan sebesar Rp50.000.000,- dari alokasi sumber yang lain dengan nilai yang sama seperti menjual mobil *second* yang harganya Rp55.000.000,-.

- 2) Menerapkan kebijakan prudential principle (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut dibuat. Prudential principle artinya keputusan yang dibuat dilakukan berdasarkan perhitungan yang matang, matang dari segi perhitungan matematis dan analisis kualitatifnya.
- 3) Menerapkan kebijakan yang bersifat hard control (kontrol keras) terhadap yang sudah diambil. Adapun hard control artinya setelah keputusan tersebut diambil maka dilaksanakan secara betul-betul penuh dengan pengawasan yang ketat dan maksimal”.

b. Definisi Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. (Utami Laksita, 2013).

Irham Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal adalah sebagai berikut :

“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

Menurut Abdul Halim (2015:81) Struktur modal adalah sebagai berikut :
 "Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas”.

Menurut Agoes Sartono (201:225) Struktur modal adalah sebagai berikut :
 Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Menurut H. Kent Baker (2011:15) menyatakan sebagai berikut : "*Capital structure refers to the proportion of assets financed with straight debt and common equity*".

Berdasarkan Pengertian tersebut bahwa dapat disimpulkan struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, preferen dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Perusahaan akan mempertimbangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, Seperti Menurut Agoes Sartono (2012:248) yaitu sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan; perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, di mana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.
- 2) Struktur aset; perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* dan pada akhirnya berarti total *risk* juga meningkat.
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan; semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R & D *cost*-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh.

- 4) Profitabilitas; profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama, laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teorisme sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang, kemudian, saham *preferen* dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibanding dengan pembiayaan internal. Selanjutnya penjualan saham baru justru merupakan signal negatif karena pasar mengintrespektasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan *likuiditas*. Penjualan saham baru tidak jarang mengakibatkan terjadinya delusi dan pemegang saham akan mempertanyakan kemana laba yang diperoleh selama ini? Hal ini juga tidak terlepas adanya informasi yang tidak simetris atau *asymmetric information* antara manajemen dengan pasar. Manajemen jelas memiliki informasi yang lebih tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan pasar. Dengan demikian jika tidak ada alasan yang kuat seperti untuk deversifikasi misalnya, maka penjualan saham baru justru akan mengakibatkan harga saham turun
- 5) Variabel laba dan perlindungan pajak; variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
- 6) Skala perusahaan; perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas dan *debt to book value of equity ratio*.
- 7) "Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro; perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar. Sebagai contoh perusahaan membayar dividen sebagai upaya untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan, dan kemudian menjual obligasi. Strategi itu diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa prospek perusahaan baik. Alternatif lain adalah perusahaan segera mengumumkan setiap keberhasilan dalam hal *research and development* dan secara konsisten serta kontinyu memberikan informasi yang relevan ke pasar".

d. Pengukuran Struktur Modal

Bentuk rasio yang digunakan dalam struktur modal (*Capital Structure*) menurut Smith, Skousen, Stice, and Stice dalam Irham Fahmi (2015:157) menjelaskan dalam bentuk rumus struktur modal ini, yaitu :

a. *"Debt-to Equity Ratio*

$$\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Stockholder's equity}}$$

"Measures use of debt to finance operation."(Smith, Skousen, Stice and Stice).

b. *"Number of Time Interest is Earned*

$$\frac{\text{Income before taxes and interest expense}}{\text{Interest expense}}$$

"Measures ability to meet interest payments." (Smith, Skousen, Stice and Stice)

c. *"Book Value Pershare*

$$\frac{\text{Common stockholder's equity}}{\text{Number of share of common stock outstanding}}$$

"Measures equity per share of common stock." (Smith, Skousen, Stice and Stice).

Keterangan:

-Total Liabilities atau total utang.

-Stockholders' equity atau modal sendiri.

-Income before taxes and interest expense atau pendapatan sebelum bunga dan pajak.

-Interest expense atau beban bunga. Biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan laba rugi.

-Common stockholders' equity atau kekayaan pemegang saham.

-Number of share of common stock outstanding”

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER) bertujuan untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam menandai modal perusahaan. *Shareholders' equity* diperoleh dari total aset dikurangi total hutang, sehingga *Shareholders' equity* disebut juga dengan total modal. Perhitungan DER juga sesuai dengan definisi struktur modal, menurut

Abdul Halim (2015:81) Struktur Modal adalah sebagai berikut :

"Struktur modal adalah perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan (total modal sendiri/ekuitas).

Alasan penulis memilih indikator *Debt to equity ratio* (DER) sebagai alat struktur modal, karena Rasio *Debt to equity ratio*(DER) ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka semakin mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sehingga hal tersebut akan menjadi respon negatif bagi para investor.

Menurut Nugrahani (2012), " Investor cenderung lebih tertarik pada level DER tertentu kurang dari satu atau 100 persen, karena jika lebih dari satu mengindikasikan risiko perusahaan cenderung lebih tinggi."

2. Profitabilitas (Laba)

a. Teori Profitabilitas (Laba)

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2012: 81) menjelaskan profitabilitas sebagai berikut :

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

Menurut Kasmir (2013:196) profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan”.

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas adalah sebagai berikut :

"Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Menurut Irham Fahmi (2015:80) profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Menurut Harahap (2015:304) profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Rasio Rentabilitas atau juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Menurut Dr.S.K Singh (2016:334) menyatakan profitabilitas adalah sebagai berikut :

"Profitability refers to the ability of a business to earn profit. It shows the efficiency of the business. These ratios measure the profit earning capacity of the company".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelola (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas (Laba)

Perhitungan rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan dan manfaat menggunakan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013:197), diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain itu ada tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut Hery (2016:192) yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

- 6) Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur marjin laba oprasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan laba bersi

c. Definisi Profitabilitas (Laba)

Meurut Harahap (2011:309) mengemukakan laba sebagai berikut :

"Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut."

Menurut Dwi Martani (2012:113) laba adalah sebagai berikut :

"Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (diluar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset eto pada awal periode."

Menurut Suwardjono(2014:464) laba adalah sebagai berikut:

"Laba adalah kenaikan aset dalam satu periode akibat kegiatan-kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan terhadap kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu peningkatan dalam ekuitas pemilik karena adanya perbedaan antara penghasilan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi pada periode tertentu dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut.

d. Jenis-Jenis Profitabilitas (Laba)

Laba memiliki beberapa jenis, menurut Kasmir (2011:303) jenis-jenis laba yaitu sebagai berikut :

- 1) Laba Kotor (*gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- 2) Laba Bersih (*net profit*) artinya laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak".

e .Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2015:80) rasio profitabilitas secara umum ada 4

(empat) yaitu :

- 1) "*Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu, "*Margin* laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan." Atau lebih jauh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan bahwa, "Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya; juga disebut margin keuntungan kotor (*gross profit margin*)." Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{Sales}}$$

Sales

Keterangan :

-Cost of goods sold = harga pokok penjualan

-sales = penjualan

untuk data *cost of goods sold* dan *sales* dapat dilihat dalam laporan laba rugi (*income statement*).

2) "*Net Profit Margin*"

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenal profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, "(1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Adapun rumus rasio *Net Profit Margin* adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

- *Earning After Tax* (EAT) = laba setelah pajak

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. karena itu dibebepara literatur ditemukan jika *Earning After Tax* (EAT) ditulis dengan *Net Profit* atau laba bersih. Untuk jelasnya dapat kita lihat dengan rumus dibawah ini :

$$\frac{\text{Net Profi}}{\text{sales}}$$

3) *Return on Investment* (ROI)

Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa dibebepara referensi lainnya rasi ini juga ditulis dengan return on total asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus return on investment (ROI) adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

4) *Return on Equity (ROE)*

Rasio return on equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total *asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity (ROE)* adalah :

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan :

-Shareholder's Equity = Modal sendiri

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator ROA sebagai alat ukur profitabilitas, dengan rasio ROA kita dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan nilai ROA yang bagus tentu menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik, dengan kondisi kinerja yang baik tersebut tentu akan mendapatkan kepercayaan publik yang mengarah pada kegiatan pemodaln usaha sebagai kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian diantara beberapa cara pengukuran rasio profitabilitas ROA merupakan teknik analisa yang paling lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Analisa *Return On Assets* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang

ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba, Munawir (2007:89).

3. *Non Debt Tax Shield*

a. *Pengertian Non Debt Tax Shield*

Tax Shield adalah suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Harry Graham Balter dan Ernest R Morteson (Zain, 2008:49) menjelaskan pengertian dari *Tax Shield* sebagai berikut:

"kegiatan yang berkenaan dengan suatu peristiwa yang dilakukan oleh wajib pajak (berhasil maupun tidak) untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang dimiliki oleh perusahaan dengan memperhatikan ada/tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan.

.Pengurang pajak penghasilan (*tax shield*) merupakan salah satu pertimbangan untuk menentukan kebijakan struktur modal perusahaan.

Tax shield tidak hanya diperoleh dengan adanya *tax reform (debt tax shield)* tetapi juga dapat diperoleh dari *non debt tax shield*. *Tax Shield* adalah kelompok penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah hutang, terdiri dari; *debt tax shield* dan *non debt tax shield* (Joni, 2016).

Non debt tax shield menurut Suripto (2015: 8), adalah sebagai berikut :

"*Non debt tax shield* merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Manfaat pajak dari utang menurun ketika pengurangan pajak lain, seperti kenaikan penyusutan".

Selanjutnya pengertian *non debt tax shield* menurut De Angelo dan Murhadi (2011) adalah sebagai berikut:

"*Non debt tax shield* merupakan substitusi manfaat pajak dari utang. *Non debt tax shield* dapat berasal dari *investment tax credit*, *tax loss carry forward* dan depresiasi aktiva tetap."

Menurut Sheikh dan Wang (2011: 124) dalam Joni dan Dwi (2016), menyatakan *non debt tax shield* sebagai berikut:

"*Non debt tax shield* adalah besarnya biaya yang mendatangkan keuntungan pajak bagi perusahaan selain biaya bunga utang."

Menurut Christopher J. Green (2006:374) menyatakan *non debt tax shield* sebagai berikut :

"*firm with large non debt tax shields relative to their cash flow will have less debt in their capital structure, because the non deb tax sheltered expenditures effectively exhaust the firms tax saving capacity.*"

Perhitungan *Non Debt Tax Shield* menurut suripto (2015:8) dilakukan dengan rumus :

$$\text{NDTS} = \frac{\text{Jumlah Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$

b. Penyusutan

Biaya penyusutan suatu harga sangat dipengaruhi oleh nilai harta tersebut pada nilai perolehannya. Hal lain yang berpengaruh yaitu umur ekonomis, metode penyusutan, serta nilai sisa harta.

Menurut Waluyo (2014:120), mendefinisikan penyusutan sebagai berikut :
"Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan, baik secara langsung maupun tidak langsung."

Dalam akuntansi komersial, perusahaan diperbolehkan untuk memilih umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai sisa hartanya. Akan tetapi, hal ini akan menjadi permasalahan dalam sudut pandang perpajakan karena, terjadinya ketidak seragaman diantara wajib pajak. Dengan adanya masalah ketidak seragaman ini, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu penyeragaman dalam metode penyusutan. Hal-hal yang menentukan besarnya biaya penyusutan yaitu :

1) Umur Ekonomis

Menurut ketentuan undang-undang perpajakan, umur ekonomis/ masa manfaat suatu aktiva ditentukan berdasarkan kelompok-kelompok aktiva. Berikut di bawah ini kelompok-kelompok aktiva beserta tarifnya sesuai dengan Pasal 11 Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008.

Tabel 2.1
Penyusutan Fiskal (Pasal 11 UUNo.36 Tahun 2008)

No	Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Metode Garis Lurus	Tarif Metode Saldo Menurun
I	Bukan Bangunan			
	Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
	Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
	Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
	Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II	Bangunan	-	-	-
	Permanen	20 Tahun	5%	-
	Tidak Permanen	10 Tahun	10%	-

2) Metode Penyusutan

Waluyo (2014: 135), menjelaskan metode penyusutan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan sebagaimana telah diatur dalam Pasal 11 Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 yaitu :

- a. Metode Garis Lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*) untuk aset tetap berwujud bukan bangunan.
- b. Metode garis lurus untuk aset tetap berwujud berupa bangunan

3) Nilai Sisa Harta

Dalam ketentuan perpajakan, pajak tidak mengenal nilai sisa harta/ residu sehingga semua perolehan harta harus habis disusutkan. Nilai sisa suatu harta adalah nihil setelah umur ekonomis berakhir.

c. Amortisasi

Ketentuan perpajakan atas amortisasi aktiva tidak berwujud hampir sama dengan penyusutan aktiva tetap. Perbedaannya hanya terletak pada tidak dikenalnya pengelompokan aktiva berupa bangunan dan tidak permanen. Untuk menghitung amortisasi, masa manfaat dan tarif amortisasi ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2.2

Amortisasi Fiskal (Pasal 11 UU pph No 36 Tahun 2008)

Kelompok Harta Tak Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Amortisasi	
		Garis Lurus	Garis Menurun
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%

d. *Investment Tax Credit*

Investment tax credit merupakan fasilitas perpajakan. Pada undang-undang no. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan terdapat *investment tax credit* yang dijelaskan pada pasal 31 A ayat 1:

Kepada wajib pajak yang melakukan penanaman modal dibidang-bidang usaha tertentu dan/atau di daerah-daerah tertentu yang mendapatkan prioritas tinggi dalam skala nominal dapat diberikan fasilitas perpajakan dalam bentuk :

- 1) Pengurangan penghasilan neto paling tinggi 30% dari jumlah penanaman yang dilakukan.
- 2) Penyusutan dan amortisasi yang dipercepat.
- 3) Kompensasi kerugian yang lbih lama, tetapi tidak lebih dari 10 Tahun.
- 4) Pengenaan pajak penghasilan atas deviden sebagaimana dimaksud dalam pasal 26 sebesar 10%. Kecuali apabila tarif menurut perjanjian perpajakan menetapkan lebih rendah.

e. *Tax Loss Carry Forward*

Tax loss carry forward adalah pengurangan atau kredit yang tidak dapat dikurangkan dari pengambilan pajak selama setahun dan mungkin dapat dibawa kedepan untuk mengurangi pajak penghasilan atau pajak terutang di tahun yang akan datang.

Berdasarkan UU PPh No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 2:

"apabila penghasilan bruto setelah pengurangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didapatkan kerugian, maka kerugian tersebut dikompensasikan dengan penghasilan mulai tahun pajak berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun.

4. Hutang

a. Definisi Hutang

Menurut Irham Fahmi (2015:160) hutang adalah sebagai berikut :

"Utang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”.

Definisi hutang menurut IFRS *Framework* dalam Walter T. Harisson Jr. et.al. yang dialih bahasakan oleh Gina Gania (2013:466) adalah sebagai berikut:

“IFRS *Framework* mendefinisikan kewajiban sebagai kewajiban saat ini yang akan diselesaikan melalui arus keluar sumber daya yang mengiringi manfaat ekonomi”.

Definisi hutang menurut kerangka dasar pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan (KDP2LK) dalam Dwi Martani, et. al.(2015:5) adalah sebagai berikut:

"Liabilitas adalah utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan hutang adalah kewajiban saat ini yang dimiliki oleh perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya melalui arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

b. Jenis-Jenis Hutang

Menurut Irham Fahmi (2015:162) secara umum liabilities (utang) terbagi dalam 2 (dua) golongan yaitu :

- 1) “*Current Liabilities* atau *Short-term liabilities* (utang jangka pendek) atau utang lancar.
- 2) *Non Current Liabilities* atau *Long-term liabilities* atau long-term debt (utang jangka panjang)”.

Penjelasan dari jenis-jenis hutang tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Current Liabilities* atau *Short-tearm liabilities*

Menurut Irham Fahmi (2015:165) definisi *current liabilities* adalah sebagai berikut:

“*Current liabilities* adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, dimana kewajiban tersebut memiliki periode waktu yang kurang dari 1 (satu) tahun, dan umumnya berurusan dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan”

Kewajiban lancar terbagi dalam 2 (dua) jenis menurut Irham Fahmi (2015:164) yaitu:

“Jenis pertama timbul dari aktivitas operasi meliputi utang pajak, pendapatan diterima di muka (*unearned revenue*), uang muka, utang usaha, dan beban operasi akrual lainnya, seperti utang gaji. Jenis kedua kewajiban lancar timbul dari aktivitas pendanaan, meliputi pinjaman jangka pendek, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dan utang bunga”.

Contoh kategori umum yang termasuk dalam utang lancar atau utang jangka pendek menurut Irham Fahmi (2015:163) adalah sebagai berikut:

- hutang dagang,
- hutang wesel,
- hutang pajak,
- hutang gaji,
- hutang gaji lembur,
- beban yang masih harus dibayar dan lain sebagainya.

2) Menurut Irham Fahmi (2015:167) penjelasan *non current liabilities* adalah sebagai berikut :

"*Non current liabilities* atau *long-term liabilities* (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali.

Adapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang (*long-term liabilities*) menurut Irham Fahmi (2015:167) adalah :

- Hutang obligasi,
- wesel bayar,
- Hutang perbankan yang kategori jangka panjang dan lain sebagainya.

c. Indikator *Non Debt Tax Shield*

Pengurang pembayaran pajak penghasilan selain utang perusahaan disebabkan biaya non-tunai yaitu depresiasi dan amortisasi. Semakin besar depresiasi dan amortisasi semakin besar penghematan pajak, dan *non debt tax shield* dihitung dari rasio depresiasi dan amortisasi selama tahun berjalan dengan total aktiva (Sheikh dan Wang, 2011: 127 dalam Joni dan Dwi, 2016).

Perhitungan *Non Debt Tax Shield* menurut suripto (2015:8) dilakukan dengan rumus :

$$\text{NDTS} = \frac{\text{Jumlah Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$

5. Penelitian Terdahulu

Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Stella (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti)	Pengaruh Profitabilitas, Non-debt Tax Shield dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan yang Terdaftar Index LQ45	Variabel bebasnya: Profitabilitas non-debt tax shield dan karakteristik perusahaan. Variabel Terikatnya: Struktur Modal.	Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Non-debt tax shield dan karakteristik perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.
2	Dwi Sundari dan Joni Susilowibowo (Universitas Negri Surabaya)	Pengaruh ukuran perusahaan dan shield terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan	Variabel Bebas: Ukuran perusahaan dan Non Debt Tax Shield . Variabel Terikatnya: Struktur Modal.	Hipotesisnya : Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Non Debt Tax Shield tidak mempunyai pengaruh terhadap

				struktur modal.
3	Riski Dian Infantri (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap struktur Modal Pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI	Variabel Bebas: Likuiditas dan Profitabilitas. Terikat : Struktur Modal	Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Likuiditas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
4	Putu Hary Krisnanda dan I Gusti Bagus Wiksuana (Universitas Udayana Bali)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	Variabel Bebas: Ukuran Perusahaan dan Non Debt Tax Shield. Variabel Terikatnya: Struktur Modal.	Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Non Debt Tax Shield mempunyai pengaruh positif terhadap Struktur Modal.
5	Nugrahani (Universitas Udayana Bali)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi	Variabel Bebas: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Variabel Terikat : Struktur Modal	Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal . Risiko Bisnis mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

6	Bagus Tri Prasetya dan Nadya Asandimitra (Universitas Negeri Surabaya)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Growth Opportunity</i> , Likuiditas, Struktur Aset dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sub-sektor Barang Konsumsi.	Variabel Bebas: Profitabilitas ukuran Perusahaan, <i>Growth Opportunity</i> , Likuiditas, Struktur Aset dan Non Debt Tax Shield . Variabel Terikat : Struktur Modal	Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal . <i>Growth Opportunity</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal. Struktur Aset tidak mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal. <i>Non Debt Tax Shield</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.
7	Eni Yulia Natasari dan Indira Januarti (Universitas Diponegoro)	Pengaruh <i>Non Debt Tax Shield</i> dan <i>Deviden Payout Ratio</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Bebas: <i>Non Debt Tax Shield</i> dan <i>Deviden Payout Ratio</i> Variabel Terikat: Struktur Modal	Berdasarkan analisa data pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa <i>Non Debt Tax Shield</i> mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. <i>Deviden Payout Ratio</i> mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.
8	Utami Laksita Ningsih (Universitas Negeri Yogyakarta)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Tangibility</i> dan <i>Non Dabt Tax Shield</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Bebas : <i>Return On Assets</i> , <i>Tangibility</i> dan <i>Non Dabt Tax Shield</i> Variabel Terikat: Struktur Modal.	Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: <i>Return On Assets</i> mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. <i>Dividen Payout Ratio</i> mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.
9	Albert Aponsah	<i>The Effect Of The Capital Structure On</i>	Variabel Bebas :	Mempunyai pengaruh positif secara signifikan

	<i>et.al</i>	<i>Profitability Of Listed Firms In Ghana</i>	<i>Capital Structure</i> Variabel Terikatnya: <i>Profitability</i>	terhadap profitabilitas.
10	Robbin et.al	<i>The Effects Firm Size, Profitability, Tangibility, Non Debt Tax Shield and Growth to the capital Structure on Banking Firms.</i>	Variabel Bebas: <i>Firm size Profitability, Tangibility, Non Debt Tax Shield and Growth</i> Variabel Terikatnya: <i>Capital Structure</i>	Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : <i>Firms size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>capital structure</i> . <i>Profitability</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>capital structure tangibility non debt tax shield</i> tidak berpengaruh terhadap <i>capital structure</i> . <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>capital structure</i>

B. Kerangka Konseptual

Salah satu faktor yang menyebabkan suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai suatu keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang (Irham Fahmi, 2015:184). Oleh karena itu manajer keuangan harus mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diambil terkait sumber pendanaan yang digunakan sebab setiap keputusan yang akan diputuskan manajer keuangan akan berdampak dimasa yang akan datang.

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan profit lebih tinggi akan selalu memiliki utang yang lebih rendah dalam struktur modalnya karena, perusahaan dapat menyediakan dana internal yang dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas operasional dari pada menggunakan utang (Stella, 2015).

Pernyataan tersebut didukung oleh Brigham dan Houston (2006:40), menyatakan bahwa;

"Firms with high rates of return will reduce dependence on outsiders, because high profit rates allow firms to derive a substantial portion of their funding from retained earnings".

Adapun hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal yang dinyatakan oleh Risky Dian Infantri (2015) sebagai berikut;

"Profitabilitas yang tinggi lebih akan meminimumkan penggunaan dari dana eksternal sehingga ada anggapan bahwa struktur modal menjadi lebih kecil. Laba ditahan merupakan sumber tercepat serta termudah bagi perusahaan untuk menambah modal tambahan dibandingkan dengan dana dari luar"

Hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal yang Albert Amponsahet.al (2013) sebagai berikut;

"The Capital structuredecision of a business is important because a poor decision can affect a firm's profitability leading to a decrease in shareholders' value and vice versa".

b. Pengaruh Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal

Beberapa ahli menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Non Debt Tax Shield* terhadap struktur modal. Menurut Suropto (2015:8) dalam kajiannya mengemukakan bahwa:

"Struktur modal perusahaan ditentukan oleh karakteristik spesifik perusahaan antara lain *fixed assets*, *size of firm*, *non debt tax shield* dan *profitability*. Perlindungan pajak melalui *Non Debt Tax Shield* akan memberikan insentif yang kuat terhadap utang. Manfaat pajak dari utang menurun ketika pengurangan pajak yang lain, seperti kenaikan penyusutan."

Adapun hubungan antara *Non Debt Tax Shield* dengan struktur modal yang dinyatakan oleh Enny Yulia Natasari, Indira Januarti (2014) sebagai berikut;

"Penggunaan hutang akan menimbulkan kewajiban membayar bunga, yang dalam laporan laba rugi biaya bunga tersebut akan mengurangi keuntungan kena pajak. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar beban bunga dan berarti semakin besar penghematan pembayaran pajak penghasilan. Sehingga bunga dapat mengurangi keuntungan kena pajak sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil".

Hubungan lain antara *non debt tax shield* dengan struktur modal dinyatakan oleh Bagus Tri Prasetya dan Nadia Asandimitra (2014) yaitu sebagai berikut;

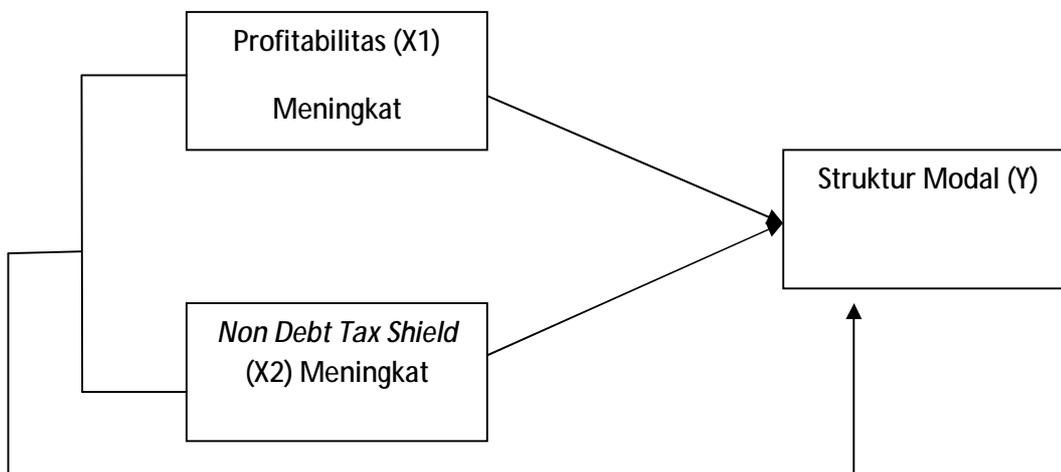
"*Non debt tax shield* menunjukkan besarnya pengurangan pajak akibat penggunaan selain hutang. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak selain bunga hutang adalah depresiasi atau penyusutan. Depresiasi mengindikasikan jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula biaya depresiasinya. Aset tersebut dapat digunakan untuk jaminan hutang. Hal itu sesuai dengan teori struktur modal yang

menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal pada pihak eksternal. Jika sinyal itu positif, maka pihak eksternal akan tertarik untuk berinvestasi".

Adapun hubungan antara *non debt tax shield* dengan struktur modal yang dinyatakan oleh Robbin (2016) sebagai berikut:

"Firm will exploit the tax deductibility of interest payment to reduce their tax payment and hence the trade-off theory predicts that firms tend to issue more debt when corporate tax rates are higher."

Dari kerangka pemikiran diatas maka dibuat paradigma penelitian. Penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis. Paradigma penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 diatas **Kerangka Pemikiran Pengaruh Profitabilitas dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal**

C. Hipotesis

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

H2: *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal.

H3 : Profitabilitas dan *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2012:55) Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu: variabel dependen dan variabel independen berikut adalah masing-masing definisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2015:80) profitabilitas adalah:

"Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi".

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Irham Fahmi (2015:80), yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Non Debt Tax Shield*

Non debt tax shield menurut Suripto (2015: 8), adalah sebagai berikut :

"*Non debt tax shield* merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Manfaat pajak dari utang menurun ketika pengurangan pajak lain, seperti kenaikan penyusutan."

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Sheikh dan Wang (2011:127), yaitu :

$$\text{NDTS} = \frac{\text{Jumlah Depresiasi}}{\text{Total Asset}}$$

2. Variabel Dependen

Menurut Irham Fahmi (2015:184), struktur modal adalah sebagai berikut yaitu : "Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan".

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Irham Fahmi (2015:187), yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stock Holder's Equity}}$$

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi (Irham Fahmi, 2015:80).	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Non Debt Tax Shield (X2)</i>	Merupakan perlindungan pajak yang memberikan intensif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Mafaat pajak dari hutang menurun ketika pengurangan pajak lain, seperti kenaikan penyusutan (Suripto, 2015:8)	$NDTS = \frac{\text{Jumlah Depresiasi}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Struktur Modal	Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (<i>Long-term liabilities</i>) dan modal sendiri (Shareholders equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2015:184).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Stockholders}}$	Rasio

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jl. Asia, Sei Rengas II Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian direncanakan Pada Bulan November 2017 sampai dengan April 2018.

Tabel 3.2
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov'17				Des'17				Jan'18				Feb'18				Mar'18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■	■																
2	Pengumpulan data					■	■	■	■												
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal										■	■	■								
5	Seminar Proposal											■	■								
6	Pengolahan Data													■	■	■	■				
7	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Mejadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria
2	INAF	Indo Farma
3	KAEF	Kimia Farma
4	KLBF	Kalbe Farma
5	MERK	Merck Indonesia
6	PYFA	Prydam Farma
7	SCPI	Merck SharpDohme Pharma
8	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia (Saham Biasa)
9	TSPC	Tempo Scan Pacifik

Alasan memilih sampel ini dengan menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai sengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representative.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2016.
2. Perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama Periode 2012 -2016.
3. Perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan Return On Asset (Roa) pada tahun 2012-2016.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2016.	11
2.	Perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama Periode 2012 -2016.	(1)
3.	Perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan Return On Asset (Roa) pada tahun 2012-2016.	(1)
Jumlah Perusahaan yang terpilih sebagai Sampel		9

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:145) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variable, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi, neraca, dan laporan tahunan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi, neraca, dan laporan tahunan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode statistik asosiatif. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal.

1. Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Menurut Danang Suntoyo (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitasnya $>0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitasnya $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi tidak normal.

b). Analisis Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu :

"Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu

X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur".

c) Analisis Autokorelasi (Uji t)

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.

Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significant*), yaitu:

- 1) H_0 = diterima apabila $>0,050$ maka distribusi dari model regresi adalah berpengaruh.
- 2) H_a = diolak apabila $< 0,050$ maka distribusi dari model regresi tidak berpengaruh.

d) Analisis Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama). Terutama pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi gandanya (Sugiyono, 2016, hal.192). Dengan Rumus :

$$Df = N - K - 1$$

Keterangan:

Df = Simultan f

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel bebas

Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), Kriteria pengujiannya berdasarkan probabilitasnya :

- 1) H_0 = diterima apabila $>0,050$ maka distribusi dari model regresi adalah berpengaruh secara simultan.
- 2) H_a = diolak apabila $< 0,050$ maka distribusi dari model regresi tidak berpengaruh secara simultan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)". Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu profitabilitas (X1), non debt tax shield (X2) terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (Y), maka digunakan analisis linear sederhana. Persamaan rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 97).

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh Profitabilitas (X1), *non debt tax shield* (X2), dan struktur modal (Y). Menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji *t* digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : ($\beta_1 < 0$) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Ha1: ($\beta_1 \geq 0$) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Ho2: ($\beta_2 < 0$) *Non debt tax shield* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Ha2: ($\beta_2 \geq 0$) *Non debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji *t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji *t*

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (*Ho*) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila: $\pm t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.

Ho ditolak apabila : $\pm t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$.

Apabila *Ho* diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila *Ho* ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan. Penelitian merupakan abstraksi di fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan Farmasi sebagai objek. Perusahaan Farmasi atau obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutamadalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi juga merupakan industri yang memanfaatkan modal intelektual.

Industri Farmasi juga merupakan industri yang insentif melakukan penelitian, industri inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Sejak pada tahun 2017 dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan Farmasi termasuk kedalam bidang atau sub-sektor barang konsumsi.

2. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Profitabilitas (ROA), *Non Debt Tax Shield* (NDTS) dan Struktur Modal (DER) Sebagai Variabel. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Berikut akan dijelaskan Tabel Deskripsi Variabel, adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas (ROA)

Tabel 4.1
Deskripsi Data Profitabilitas

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	DVLA	13,86	10,57	6,55	7,84	8,75
2	INAF	3,57	-4,19	0,09	0,43	-2,05
3	KAEF	9,68	8,72	7,97	7,82	4,13
4	KLBF	18,85	17,41	17,07	15,02	11,82
5	Merk	18,93	25,17	25,32	22,22	17,61
6	PYFA	3,91	3,54	1,54	1,93	1,77
7	SCPI	-2,81	-1,63	-4,74	9,22	10,92
8	SQBB	5,23	28,95	33,19	34,06	35,5
9	TSPC	13,71	11,81	10,45	8,42	7,15

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa data profitabilitas mengalami ketidak stabilan pada tiap Perusahaan Sub Sektor Farmasi. Suatu perusahaan akan lebih baik jika mengalami peningkatan profitabilitas setiap tahun-nya. Tetapi pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa setiap perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Hanya Satu perusahaan saja yang mengalami kenaikan profitabilitas setiap tahun-nya.

b. Non Debt Tax Shield (NDTS)

Tabel 4.2
Deskripsi Data Non Debt Tax Shield

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	DVLA	0,129644	0,135275	0,151353	0,150142	0,152841
2	INAF	0,124159	0,074825	0,096268	0,085703	0,100963
3	KAEF	0,166757	0,140071	0,14228	0,130496	0,106639
4	KLBF	0,140547	0,127582	0,131129	0,136883	0,141898
5	Merk	0,090149	0,092092	0,095681	0,120958	0,108283
6	PYFA	0,080149	0,100149	0,010149	0,080149	0,050149
7	SCPI	0,067511	0,043242	0,030075	0,035987	0,060149
8	SQBB	0,134656	0,150711	0,070149	0,18677	0,198963
9	TSPC	0,153175	0,115454	0,131279	0,128363	0,137831

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan Sub Sektor Farmasi memiliki *Non Debt Tax Shield* yang cukup tinggi pada setiap tahunnya. Jika *Non Debt Tax Shield* pada setiap perusahaan semakin kecil setiap tahunnya maka dapat menguntungkan suatu perusahaan.

c. Struktur Modal (DER)

Tabel 4.3
Deskripsi Data Struktur Modal

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	DVLA	0,28	0,3	0,28	0,41	0,47
2	INAF	0,18	0,38	0,38	0,26	0,68
3	KAEF	0,45	0,52	0,64	0,64	0,29
4	KLBF	0,28	0,33	0,27	0,25	0,24
5	Merk	0,37	0,36	0,29	0,35	0,29
6	PYFA	0,55	0,25	0,59	0,58	0,54
7	SCPI	0,26	0,31	0,18	0,58	0,48
8	SQBB	0,21	0,19	0,2	0,22	0,21
9	TSPC	0,38	0,4	0,35	0,45	0,43

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 4.3 diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata struktur modal yang dimiliki perusahaan cukup tinggi, seharusnya struktur modal yang baik untuk perusahaan tidak diatas 0,01. Jika struktur modal semakin tinggi maka akan berdampak pada perusahaan, karena struktur modal merupakan salah satu faktor fundamental dalam suatu perusahaan.

3. Statistik Deskriptif

Analisis statistik dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal. Analisis statistic dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS 21 For Windows*. Untuk menginterpretasikan hasil statistic deskriptif adalah mean dan standart deviasi.

TABEL 4.4
Hasil Uji Deskripsi
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DER	.3678	.13858	45
ROA	10.7840	10.19131	45
NDTS	.11194843	.041435596	45

Sumber: SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 buah yang berasal dari 9 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Dari hasil tersebut bahwa tampak standar deviasi masing-masing variabel mempunyai nilai lebih kecil dari pada meannya. Oleh karena itu data ini layak diolah (valid n) sebanyak 45 data.

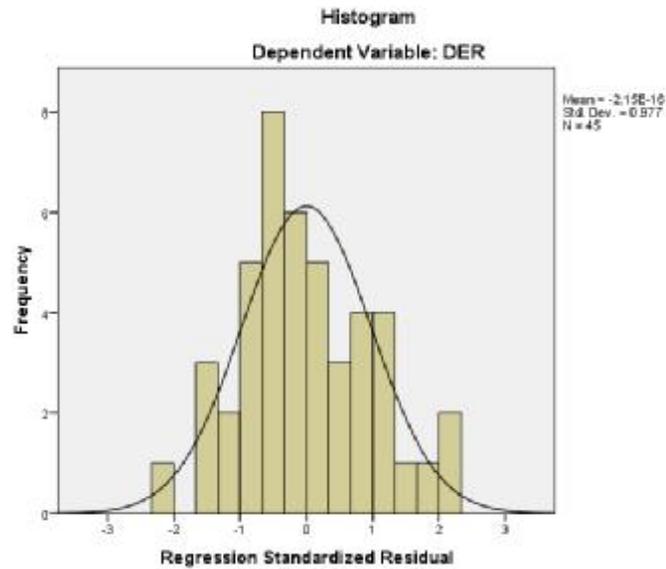
4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dari data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti hasil pengujian atas asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang layak adalah model yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat melalui grafik histogram sebagai berikut:

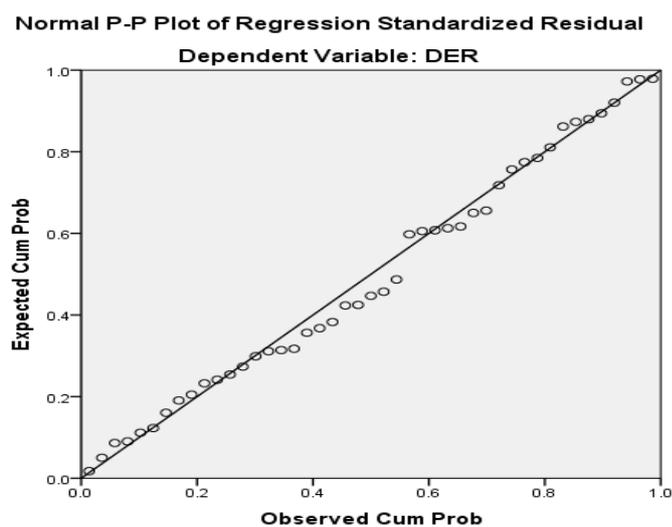
Gambar 4.1
Hasil Uji Histogram



Sumber: SPSS 21

Hasil uji normalitas melalui alternatif kedua yaitu grafik histogram pada Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak menceng (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan atau dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: SPSS 21

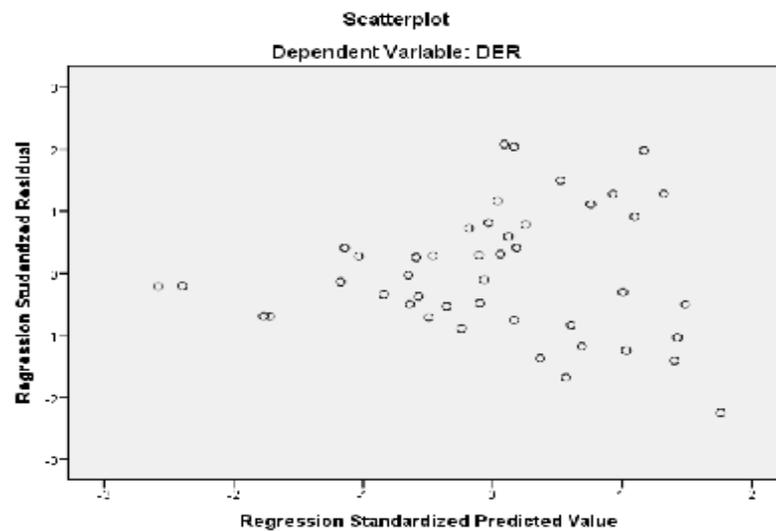
Hasil uji normalitas melalui Normal P-Plot pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik–titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu : Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Dalam Penelitian ini akan digunakan metode Chart (Diagram *Scatterplot*) dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: SPSS 21

Pada gambar 4.3 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

5. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Independen (Profitabilitas dan *Non Debt Tax Shield*) dengan variabel Dependen (Struktur Modal). Pengujian ini menggunakan alat bantu program SPSS versi 2.1. Berikut adalah tabel hasil uji regresi linear berganda.

TABEL 4.5
Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	.445	.057		7.749	.000			
1 ROA	-.004	.002	-.326	-1.995	.053	-.364	-.294	-.286
NDTS	-.261	.547	-.078	-.478	.635	-.235	-.074	-.069

a. Dependent Variable: DER
Sumber: SPSS 21

Berdasarkan data persamaan regresi di atas maka dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2$$

Adapun hasil dari pada persamaan tersebut adalah:

$$Y = 0,445 - 0,004X_1 - 0,261X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh Profitabilitas (ROA) dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) terhadap Struktur Modal (DER) yaitu:

- 1) Konstanta (a) sebesar 0,445 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dianggap konstanta, maka Struktur Modal (DER) akan mengalami kenaikan 0,445.
- 2) Nilai koefisien X1 Profitabilitas (ROA)
Nilai β -0,004 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas (ROA) maka akan di ikuti oleh penurunan Struktur Modal (DER) sebesar 0,004 atau 0,4%.
- 3) Nilai koefisien X2 *Non Debt Tax Shield* (NDTS)

Nilai β -0,261 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) maka akan di ikuti oleh penurunan struktur modal(DER) sebesar 0,261 atau 2,61%.

b. Uji t

TABEL 4.6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	.445	.057		7.749	.000			
1 ROA	-.004	.002	-.326	-1.995	.053	-.364	-.294	-.286
NDTS	-.261	.547	-.078	-.478	.635	-.235	-.074	-.069

a. Dependent Variable: DER
Sumber: SPSS 21

- 1) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) berdasarkan perhitungan secara parsial pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t_{hitung} : -1.995$$

$$t_{tabel} : 1.681$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$H_0 \text{ diterima jika } : t_{hitung} \leq 1.681 \text{ atau } -t_{hitung} \geq -1.681 \text{ pada } = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } : t_{hitung} > 1.681 \text{ atau } -t_{hitung} < -1.681$$

Singgih Santosa (2012:393) Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

$$H_0 \text{ diterima jika } : 0,05 > 0,05 \text{ pada taraf signifikan } = 5\% \text{ (sig } = _ \leq 0,05).$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } : 0,05 \leq 0,05$$

Dari hasil tersebut, nilai $t_{hitung} -1.995 > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas (sig) adalah sebesar 0,053 ($Sig_{0,053} < 0,05$) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan farmasi. Karena nilai t_{tabel} bertanda negatif maka Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Struktur Modal (DER). Dimana Profitabilitas (ROA) mengalami penurunan maka besarnya Struktur Modal (DER) akan mengalami peningkatan.

2) Pengaruh *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal (DER) berdasarkan perhitungan secara parsial pengaruh antara Non Debt Tax Shield (NDTS) terhadap Struktur Modal (DER) diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t_{hitung} : 0,478$$

$$t_{tabel} : 1.681$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$H_0 \text{ diterima jika} : t_{hitung} \leq 1.681 \text{ atau } -t_{hitung} \geq -1.681 \text{ pada } = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika} : t_{hitung} > 1.681 \text{ atau } -t_{hitung} < -1.681$$

Singgih Santosa (2012:393) Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

$$H_0 \text{ diterima jika} : 0,635 > 0,05 \text{ pada taraf signifikan} = 5\% \text{ (sig}$$

$$= \leq 0,05).$$

$$H_0 \text{ ditolak jika} : 0,635 \leq 0,05$$

Dari hasil tersebut, nilai $-t_{hitung} -0,478 < -t_{tabel} 1.681$ dan nilai probabilitas (Sig) adalah 0,635 ($Sig_{0,635} < 0,05$) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh

yang signifikan antara *Non Debt Tax Shield* (NDTS) terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan farmasi.

c. Uji f

Uji F menunjukkan apakah semua variabel Independen kedalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji simultan (Uji F).

TABEL 4.7
Hasil Uji Statistik Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.116	2	.058	3.330	.045 ^b
	Residual	.729	42	.017		
	Total	.845	44			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), NDTS, ROA

Sumber: SPSS 21

Dari hasil pengelolaan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 21 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 45 - 2 - 1 = 42$ adalah sebesar 3,22.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel}

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq 3,22$ atau $-F_{hitung} \geq -3,22$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 3,22$ atau $-F_{hitung} < -3,22$

Singgih Santosa (2012:393) Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika $0,045 > 0,05$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ ($\text{sig} = \leq 0,05$).

H_0 ditolak jika $0,045 \leq 0,05$

Dari hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} dari Profitabilitas (ROA) dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) terhadap Struktur Modal (DER) diperoleh 3,330 dengan signifikan 0,045 nilai F_{hitung} (3,22), dan nilai signifikan (0,045) < dari nilai probabilitas (0,05) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) berpengaruh tidak secara signifikan, tetapi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap struktur Modal (DER).

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan nilai *R Square*.

TABEL 4.7
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.370 ^a	.137	.096	.13178	.137	3.330	2	42	.045	2.164

a. Predictors: (Constant), NDTS, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: SPSS 21

Dari hasil pengolahan tabel diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari Adjusted R Square) sebesar 0.96. Hal ini berarti 9.6% variasi nilai Struktur Modal (DER) ditentukan oleh variasi nilai Profitabilitas (ROA) dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS), sedangkan sisanya 90.4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Irham Fahmi (2015:80) profitabilitas adalah Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh pada struktur modal (DER). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 1.995 > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas (sig) adalah sebesar 0,053 ($Sig_{0,053} < 0,05$) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan farmasi. Karena nilai t_{tabel} bertanda negatif maka Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Struktur Modal (DER) . Dimana Profitabilitas (ROA) mengalami penurunan maka besarnya Struktur Modal (DER) akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut $Y = 0,445 - 0,004X_1 - 0,261X_2$.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Bagus Tri Prasetya dan Nadya Asandimitra (2014) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, *Likuiditas*, Struktur Asset, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor barang konsumsi.

Dalam penelitian ini yang dilakukan Bagus Tri Prasetya dan Nadya Asandimitra (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, *Growth Opportunity* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, Struktur asset tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, *Non Debt Tax Shield* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengaruh *Non Debt Tax Shield* (NDTS) terhadap Struktur Modal (DER)

Non debt tax shield merupakan perlindungan pajak yang memberikan insentif yang kuat terhadap utang, terutama bagi perusahaan yang mempunyai pendapatan kena pajak yang cukup besar. Manfaat pajak dari utang menurun ketika pengurangan pajak lain, seperti kenaikan penyusutan. Menurut Sheikh dan Wang (2011: 124) menyatakan *non debt tax shield* adalah besarnya biaya yang mendatangkan keuntungan pajak bagi perusahaan selain biaya bunga utang.

Hasil penelitian hipotesis yang diajukan bahwa *Non Debt Tax Shield* (NDTS) tidak berhasil ditemukan adanya pengaruh pada Struktur Modal (DER). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -0,478 < t_{tabel} 1.681$ dan nilai probabilitas (Sig) adalah 0,635 ($Sig_{0,053} < 0,05$) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Non Debt Tax Shield* (NDTS) terhadap Struktur Modal (DER) perusahaan farmasi. Dari hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} dari Profitabilitas (ROA) dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) terhadap Struktur Modal (DER) diperoleh 3,330 dengan signifikan 0,045 nilai F_{hitung} (3,22), dan nilai signifikan (0,045) < dari nilai

probabilitas (0,05) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap struktur Modal (DER). Selain itu nilai R square sebesar 0.137. Hal ini berarti 1.37% variasi nilai Struktur Modal (DER) ditentukan oleh variasi nilai Profitabilitas (ROA) dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS), sedangkan 98.63% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Putu Harry Krisnanda dan I Gusti Bagus Wiksuana (2015) Pengaruh ukuran perusahaan dan *Non Debt Tax Shield* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam Penelitian ini yang dilakukan oleh Putu Harry Krisnanda dan I Gusti Bagus Wiksuana (2015) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal, *Non Debt Tax Shield* mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) terhadap Struktur Modal (DER)

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Bagus Tri Prasetya dan Nadya Asandimitra (2014) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, *Likuiditas*, Struktur Asset, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor barang konsumsi. Dalam penelitian ini yang dilakukan Bagus Tri Prasetya dan Nadya Asandimitra (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur

modal, *Growth Opportunity* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, Struktur asset tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, *Non Debt Tax Shield* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian diatas yang menggunakan *software* SPSS versi 21 *for windows* yang menginterpretasikan hasil statistik regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa koefisien dari analisis jalur ini adalah berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DER). Dengan kata lain variabel ini berpengaruh negatif dan memiliki hubungan berlawanan arah dengan Struktur Modal. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai Profitabilitas (ROA) menurun maka nilai Struktur Modal (DER) mengalami peningkatan.
2. *Non Debt Tax Shield* (NDTS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal (DER).
3. Profitabilitas (ROA) dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) menunjukkan berpengaruh secara signifikan, secara bersama-sama (simultan) terhadap struktur Modal (DER).

B. SARAN

Penelitian ini juga masih memiliki kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam

penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) dalam perusahaan, maka perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan untuk dapat menghasilkan profitabilitas atau laba perusahaan. Selain itu untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan juga dapat meningkatkan mutu produk perusahaan agar dapat bersaing dipasar.
2. Untuk perusahaan nilai *Non Debt Tax Shield* harus lebih sedikit atau kecil karena semakin kecil nilai *Non Debt Tax Shield* maka semakin baik untuk perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan variabel Profitabilitas (ROA) dan *Non Debt Tax Shield* (NDTS) sebaiknya lebih membesar jumlah sampel agar data yang dihasilkan oleh peneliti selanjutnya lebih akurat dan mendapatkan perbandingan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Agoes, S., & Trisnawati, E. (2013). Akuntansi Perpajakan. Jakarta: Salemba

Empat.

Christopher J. Green. (2006). Finance and Development. United State of America:

Edward Elgar Publishing, Inc.

Brigham, E. F & Houston. (2006). Fundamental of Financial Manajement. United

State of America: Nelson Education, Ltd.

Danang Suntoyo. (2013). Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta:

Medpress.

Dr. S. K. Singh. (2016). Accountancy.Revised Edition.India: SBPD Publication.

Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Ke-4. Bandung:

Alfabeta.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS.

Edisi Ke-7. Semarang.

Harrison, Walter. T. Jr. et. al. (2012). Akuntansi Keuangan: International

Financial Reporting Standar. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.

Halim, A. (2015). Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Edisi Ke-5.

Yogyakarta.

Hanafi, & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan.Yogyakarta.

Harahap, & Syafri, S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan(Vol.

Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hery. (2016). Analisis LaporanKeuangan. Jakarta: Grasindo.

- Husnan, & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta.
- H. Kent Baker (2011). Capital Structure and Corporate Financing Decisions.
Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan Ke-6. Jakarta:
Rajawali Pers.
- L.M, Samryn. (2011). Pengantar Akuntansi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Martani, D. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta:
Salemba Empat.
- Murhadi. (2011). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham.
Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2007). Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta.
- Rudianto. (2012). Akuntansi Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Santosa, S. (2012). Analisis SPSS Pada Statistik .Jakarta: PT. Elex Media
Komputindo.
- Sartono, A. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Ke-4.
Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:
Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:
Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2012). Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dr. Suropto. (2015). Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan
Melalui Pendekatan Economic Value Added. Edisi Ke-1. Bandung: Alfabeta.

SUMBER JURNAL:

- Bagus, Tri., & Nadia. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No.4, Oktober 2014.
- Dwi dan Joni. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1 No.1, Januari 2016.
- Enny, Yulia., & Indira. (2014). Pengaruh Non Debt Tax Shield dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3 No.2, Tahun 2014.
- Nugrahani. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No.7 2015.
- Putu, H., & Gusti. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.4 No.5, Tahun 2015.
- Riski, D. Infantri. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.4 No.7, Juli 2015.
- Robbin, et. al (2016). The Effect of Firm Size, Profitability, Tangibility, Non Debt Tax Shield and Growth to Capital Structure on Banking Firms. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economy and Law*, Vol. 10 August 2016.
- Stella. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Non Debt Tax Shield dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan yang Terdaftar di Index LQ45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.17 No.1, Juni 2015.
- Utami, Laksita. (2013). Pengaruh Return On Assets, Tangibility dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peraturan Pemerintah:

Undang-undang No. 28 Tahun 2012. Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara
Perpajakan.

Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Tentang Pajak Penghasilan.

Sumber Internet :

www.investor.id

www.finance.detik.com

www.beritabersatu.com

www.article.wn.com

www.sahamok.com

www.idx.co.id